

# Determinasi Kualitas Laporan Keuangan Bank Syariah: Peran Opini Audit, Audit Delay, dan Profitabilitas

Zahrina Sazida Afra<sup>1</sup>, Sri Rahayu<sup>2\*</sup>, Zufrizal<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
Jalan Sisingamangaraja, 20217, Kota Medan, Indonesia

Email: [afrazahrina@gmail.com](mailto:afrazahrina@gmail.com), <sup>2,\*</sup>[sri.rahayu@fe.uisu.ac.id](mailto:sri.rahayu@fe.uisu.ac.id), <sup>3</sup>[zufrizal@fe.uisu.ac.id](mailto:zufrizal@fe.uisu.ac.id)

Corresponden email: [sri.rahayu@fe.uisu.ac.id](mailto:sri.rahayu@fe.uisu.ac.id)

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh opini audit dan audit delay terhadap kualitas laporan keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Sampel penelitian ditentukan melalui metode purposive sampling dengan total 33 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit delay berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,006 dan signifikansi  $0,006 < 0,05$ . Sementara itu, opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai signifikansi sebesar  $1,000 > 0,05$ . Secara simultan, opini audit dan audit delay berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai F hitung sebesar 4,533 dan signifikansi sebesar  $0,019 < 0,05$ . Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,232 atau 23,2%, yang berarti variabel penelitian mampu menjelaskan kualitas laporan keuangan sebesar 23,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara opini audit dan audit delay terhadap kualitas laporan keuangan karena nilai signifikansi interaksi masing-masing sebesar 1,000 dan  $0,407 > 0,05$ . Temuan penelitian menunjukkan bahwa efisiensi proses audit menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan opini audit dan profitabilitas dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada perbankan syariah.

**Kata Kunci:** Audit Delay, Opini Audit, Kualitas Pelaporan Keuangan, Profitabilitas, Bank Umum Syariah

**Abstract**—This study aims to examine the effect of audit opinion and audit delay on financial reporting quality with profitability as a moderating variable in Islamic Commercial Banks during the 2022–2024 period. This research employed a quantitative approach using secondary data obtained from annual financial statements. The sample was determined using purposive sampling, resulting in 33 observations. Data analysis was conducted using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS version 25. The results reveal that audit delay has a negative and significant effect on financial reporting quality, with a regression coefficient of -0.006 and a significance value of 0.006 ( $< 0.05$ ). This finding indicates that longer audit completion periods tend to reduce the timeliness and relevance of financial information. Meanwhile, audit opinion does not significantly affect financial reporting quality, as indicated by a significance value of 1.000 ( $> 0.05$ ). Simultaneously, audit opinion and audit delay significantly affect financial reporting quality, with an F-statistic value of 4.533 and a significance level of 0.019 ( $< 0.05$ ). Furthermore, the coefficient of determination test shows an R Square value of 0.232, indicating that 23.2% of the variation in financial reporting quality can be explained by the independent variables, while the remaining 76.8% is influenced by other factors outside the research model. The findings also demonstrate that profitability is unable to moderate the relationship between audit opinion and audit delay on financial reporting quality because the interaction variables show significance values above 0.05. This study contributes to the literature on Islamic banking and financial reporting quality by emphasizing the importance of audit efficiency in enhancing the credibility and timeliness of financial reporting in Islamic financial institutions.

**Keywords:** Audit Delay; Audit Opinion; Financial Reporting Quality; Profitability; Islamic Commercial Banks

**How to Cite:** Afra, Z. S., Rahayu, S., & Zufrizal. (2026). Determinasi Kualitas Laporan Keuangan Bank Syariah: Peran Opini Audit, Audit Delay, dan Profitabilitas. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 6(4), 553-563. <https://doi.org/10.47065/jtear.v6i4.2720>

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan syariah dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan, baik dari sisi aset, pembiayaan, maupun penghimpunan dana masyarakat. Peningkatan ini mencerminkan semakin tingginya kepercayaan publik terhadap sistem keuangan berbasis syariah yang mengedepankan prinsip keadilan, transparansi, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai etika. Seiring dengan pertumbuhan tersebut, tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan menjadi semakin tinggi, sehingga kualitas laporan keuangan menjadi aspek yang sangat krusial dalam menjaga kredibilitas dan keberlanjutan industri perbankan syariah (Nasution et al., 2022; Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Kualitas laporan keuangan merupakan indikator penting dalam menilai keandalan informasi yang disajikan kepada pemangku kepentingan. Dalam literatur kontemporer, kualitas laporan keuangan tidak hanya dilihat dari aspek relevansi dan reliabilitas, tetapi juga mencakup ketepatan waktu (timeliness), transparansi, dan kemampuan dalam mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara akurat (Habib et al., 2019b; Wulandari et al., 2024a). Studi empiris terbaru menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berperan signifikan dalam meningkatkan efisiensi pasar dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan eksternal (Rusminah et al., 2023a). Oleh karena itu, faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan menjadi penting untuk dikaji secara empiris.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kualitas laporan keuangan adalah opini audit. Opini audit mencerminkan penilaian profesional auditor independen terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan

standar akuntansi yang berlaku. Dalam konteks empiris, opini audit yang baik, khususnya opini wajar tanpa pengecualian, memberikan sinyal positif mengenai kredibilitas informasi keuangan dan dapat meningkatkan kepercayaan investor (Wulandari et al., 2024a). Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa dalam kondisi tertentu, opini audit tidak selalu mampu menjelaskan variasi kualitas laporan keuangan secara signifikan, terutama ketika mayoritas perusahaan memperoleh opini yang homogen (Sukmantari et al., 2022a).

Selain opini audit, audit delay juga menjadi faktor penting yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan. Audit delay menggambarkan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit sejak tanggal penutupan buku hingga penerbitan laporan auditor. Semakin lama audit delay, maka semakin rendah relevansi informasi yang disajikan karena informasi tersebut tidak lagi mencerminkan kondisi aktual perusahaan (Habib et al., 2019a). Penelitian empiris menunjukkan bahwa audit delay yang tinggi dapat menurunkan kualitas laporan keuangan karena keterlambatan informasi mengurangi nilai guna bagi pengambilan keputusan (Tanujaya & Reny, 2022). Namun demikian, hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa audit delay tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, terutama dalam kondisi perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang kuat (Rusminah et al., 2023a).

Profitabilitas sebagai indikator kinerja keuangan juga diduga memiliki peran dalam memengaruhi kualitas laporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki sistem pelaporan yang lebih baik serta tingkat transparansi yang lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Wulandari et al., 2024b). Selain itu, profitabilitas juga berfungsi sebagai sinyal internal yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dan berpotensi memperkuat hubungan antara variabel audit dengan kualitas laporan keuangan. Studi empiris menunjukkan bahwa profitabilitas dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara faktor audit dan kualitas laporan keuangan (Nirmala & Daljono, 2013; Rusminah et al., 2023b).

Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan empiris. Beberapa penelitian menemukan bahwa opini audit dan audit delay berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan (Rusminah et al., 2023a; Sukmantari et al., 2022b). Selain itu, peran profitabilitas sebagai variabel moderasi juga masih menunjukkan hasil yang beragam dalam berbagai konteks penelitian (Wulandari et al., 2024b). Ketidakkonsistenan ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks perbankan syariah yang memiliki karakteristik unik dibandingkan sektor lainnya.

Kualitas laporan keuangan pada perbankan syariah tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis pelaporan, tetapi juga oleh kepatuhan terhadap prinsip syariah dan mekanisme pengawasan ganda melalui auditor eksternal dan Dewan Pengawas Syariah. Karakteristik ini menjadikan analisis kualitas laporan keuangan pada perbankan syariah lebih kompleks dibandingkan sektor konvensional (Nasution et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk menguji kembali faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan dengan mempertimbangkan variabel moderasi yang relevan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh opini audit dan audit delay terhadap kualitas laporan keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya literatur terkait kualitas laporan keuangan, khususnya dalam perbankan syariah, serta memberikan implikasi praktis bagi peningkatan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara opini audit dan audit delay terhadap kualitas laporan keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini melibatkan data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis secara empiris (Saunders et al., 2023; Sekaran & Bougie, 2020). Pendekatan regresi digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan analisis moderasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel profitabilitas memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Penggunaan Moderated Regression Analysis (MRA) dinilai tepat karena mampu menguji efek interaksi antar variabel dalam model penelitian (Hayes, 2022).

### 2.2 Data, Populasi, dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022–2024. Data diperoleh dari publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan serta laporan keuangan masing-masing bank yang telah diaudit. Populasi penelitian mencakup seluruh Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia selama periode pengamatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria bank yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, serta tidak mengalami perubahan status operasional selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 33 observasi sebagai sampel penelitian.

### 2.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, independen, dan moderasi. Variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan yang diprosikan melalui ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*). Variabel independen terdiri dari opini audit dan audit delay, sedangkan variabel moderasi adalah profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA). Untuk memperjelas definisi operasional masing-masing variabel, disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Operasional Variabel Penelitian

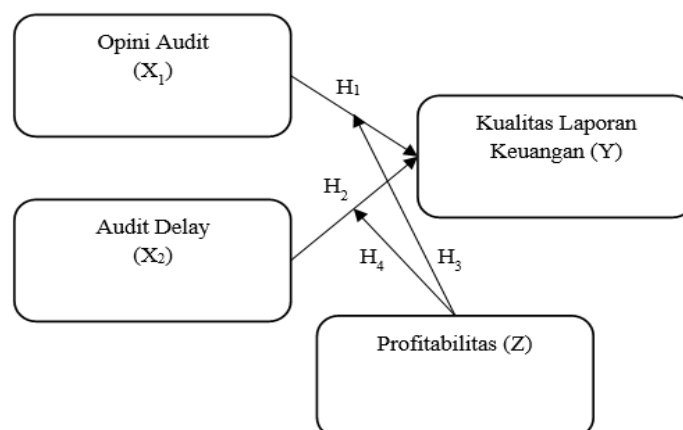
No	Variabel	Defenisi	Indikator	Ukuran / Rumus	Skala
1	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Tingkat ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan setelah tanggal tutup buku (Dependen)	Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan	Tanggal Laporan Auditor – Tanggal Tutup Buku	Rasio
2	Opini Audit (X1)	Pernyataan auditor independen mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan (Independen)	Jenis Opini Auditor	Dummy: 1 = Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) 0 = Selain WTP	Nominal
3	Audit Delay (X2)	Jangka waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal tutup buku hingga tanggal laporan auditor (Independen)	Lama Waktu Audit	Audit Delay = Tanggal Laporan Auditor – Tanggal Tutup Buku	Rasio
4	Profitabilitas (Z)	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) (Moderasi)	ROA (Return on Assets)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Total}} \times 100\%$	Rasio

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen serta peran variabel moderasi. Opini audit diduga berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan karena mencerminkan tingkat kewajaran informasi keuangan. Audit delay diduga berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan karena keterlambatan penyampaian informasi dapat menurunkan relevansi. Profitabilitas diduga berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara opini audit dan audit delay terhadap kualitas laporan keuangan.

### 2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan hubungan antara opini audit dan audit delay sebagai variabel independen terhadap kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Opini audit mencerminkan kredibilitas laporan keuangan sehingga diasumsikan meningkatkan kualitas laporan keuangan, sedangkan audit delay berkaitan dengan ketepatan waktu yang berpotensi menurunkan kualitas informasi. Profitabilitas berfungsi sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut.



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual Penelitian

## 2.6 Teknik Analisis dan Pengujian

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen, serta Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji efek moderasi profitabilitas. Penggunaan regresi linier dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel secara statistik (Gujarati & Porter, 2021). Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria kelayakan analisis (Field, 2020; Ghazali, 2021). Model persamaan regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \varepsilon \tag{1}$$

Persamaan regresi moderasi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3Z + \beta_4(X_1 \times Z) + \beta_5(X_2 \times Z) + \varepsilon \tag{2}$$

Dimana Y merupakan kualitas laporan keuangan, X<sub>1</sub> adalah opini audit, X<sub>2</sub> adalah audit delay, Z adalah profitabilitas, β<sub>0</sub> merupakan konstanta, β<sub>1</sub>–β<sub>5</sub> adalah koefisien regresi, dan ε adalah error term. Koefisien interaksi digunakan untuk menguji apakah profitabilitas memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, serta uji simultan (uji F) untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama. Selain itu, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Pengujian

Hasil penelitian ini menyajikan pengujian data yang telah dilakukan untuk menganalisis opini audit dan *audit delay* terhadap kualitas laporan keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022–2024. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan statistik kuantitatif melalui beberapa tahapan, yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, serta *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil pengujian ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antar variabel penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Selanjutnya, hasil yang diperoleh akan diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori serta hasil penelitian terdahulu guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait kualitas laporan keuangan pada perbankan syariah.

#### 3.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian. Melalui analisis ini, pembaca dapat melihat distribusi data, nilai ekstrem, serta kecenderungan pusat data dari variabel Opini Audit, *Audit Delay*, Profitabilitas, dan Kualitas Laporan Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2022-2024.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, ringkasan statistik deskriptif untuk seluruh variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit	33	1	1	1.00	0.000
Audit Delay	33	30	95	72.79	17.613
KLK	33	0	1	0.03	0.174
Profitabilitas	33	0.02	7.20	1.6045	1.94534
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan Tabel 2, variabel opini audit memiliki nilai yang homogen karena seluruh sampel memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Variabel audit delay menunjukkan variasi yang cukup tinggi dengan rata-rata 72,79 hari. Variabel kualitas laporan keuangan menunjukkan nilai rata-rata yang rendah, yang mengindikasikan sebagian besar perusahaan mengalami keterlambatan pelaporan. Sementara itu, profitabilitas memiliki variasi yang cukup besar antar sampel.

#### 3.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria kelayakan analisis. Pengujian meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi > 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, yang berarti tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel independen. Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi >

0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya, uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson menghasilkan nilai yang berada di antara batas yang ditentukan, sehingga tidak ditemukan gejala autokorelasi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

**1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Tingkat signifikansi yang digunakan  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 3.** One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Keterangan		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.15254620
	Absolute	0.299
Most Extreme Differences	Positive	0.299
	Negative	-0.142
	Test Statistic	0.299
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000c

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap nilai residual (*Unstandardized Residual*) dengan jumlah sampel  $N = 33$  dan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0.000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi tidak berdistribusi normal.

**2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan yang kuat atau korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami multikolinearitas, yaitu tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada masing-masing variabel independen. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	0.492	0.162		3.041	0.005		
1 Audit Delay	-0.006	0.002	-0.587	-2.984	0.006	0.663	1.059
Profitabilitas	-0.025	0.018	-0.277	-1.407	0.170	0.663	1.059

a. Dependent Variable: KLK

Berdasarkan Tabel 4, variabel audit delay dan profitabilitas masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,663 yang lebih besar dari 0,10, serta nilai VIF sebesar 1,059 yang jauh di bawah batas maksimum 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Nilai VIF yang mendekati angka 1 juga menunjukkan bahwa variabel independen tidak mengalami redundansi informasi dan masing-masing variabel memiliki kontribusi yang relatif independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**3. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson.

**Tabel 5.** Hasil Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.482 <sup>a</sup>	0.232	0.181	0.158	2.499

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Audit Delay

b. Dependent Variable: KLK

Berdasarkan Tabel 5, nilai Durbin-Watson sebesar 2.499 berada di sekitar angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa residual bersifat independen dan model regresi memenuhi asumsi autokorelasi.

**4. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan metode Glejser dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel independen.

**Tabel 6.** Hasil Uji Glesjer

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.632	0.095		6.679	0.000
1 Audit Delay	-0.007	0.001	-0.914	-6.114	0.000
Profitabilitas	-0.034	0.010	-0.491	-3.286	0.003

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan Tabel 6, nilai signifikansi pada variabel audit delay dan profitabilitas lebih kecil dari 0.05, yang menunjukkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa varians residual tidak konstan. Oleh karena itu, interpretasi hasil regresi dilakukan secara hati-hati, namun model tetap dapat digunakan karena tidak terdapat pelanggaran asumsi yang bersifat fatal.

**3.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai *factor predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 7.** Hasil Uji T (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	0.492	0.162		3.041	0.005		
1 Audit Delay	-0.006	0.002	-0.587	-2.984	0.006	0.663	1.059
Profitabilitas	-0.025	0.018	-0.277	-1.407	0.170	0.663	1.059

a. Dependent Variable: KLK

Berdasarkan pada tabel 7. hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh bahwa variabel audit delay memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.006 dengan nilai t hitung sebesar -2.984 dan nilai signifikansi sebesar 0.006. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa audit delay berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama waktu penyelesaian audit, maka kualitas laporan keuangan cenderung menurun, khususnya dalam aspek ketepatan waktu penyampaian informasi. Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.025 dengan nilai t hitung sebesar -1.407 dan nilai signifikansi sebesar 0.170. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak secara langsung memengaruhi kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini.

**3.1.4 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Hasil pengujian uji F disajikan pada Tabel 9 berikut.

**Tabel 8.** Hasil Uji F - Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.225	2	0.113	4.533	0.019 <sup>b</sup>
Residual	0.745	30	0.025		
Total	0.970	32			

a. Dependent Variable: KLK

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Audit Delay

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai F hitung sebesar 4.533 dengan nilai signifikansi sebesar 0.019. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak (fit) dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel audit delay dan profitabilitas terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dapat diterima.

### 3.1.5 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Nilai R Square menunjukkan proporsi kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan Adjusted R Square memberikan nilai yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel dalam model. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada Tabel 10 berikut.

**Tabel 5.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.482 <sup>a</sup>	0.232	0.181	0.158	2.499

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Audit Delay

b. Dependent Variable: KLIK

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai R Square sebesar 0.232. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 23,2% variasi kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu audit delay dan profitabilitas. Sementara itu, sebesar 76,8% variasi kualitas laporan keuangan dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0.181 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen mengalami penurunan menjadi 18,1%. Hal ini menjelaskan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan penjelasan yang relatif terbatas.

Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi yang relatif rendah merupakan karakteristik yang umum dalam penelitian sosial dan akuntansi, mengingat variabel dependen dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks, baik yang terukur maupun tidak terukur dalam model penelitian. Oleh karena itu, nilai R<sup>2</sup> yang moderat tetap dapat memberikan informasi yang bermakna dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti (Gujarati & Porter, 2021; Wooldridge, 2020).

### 3.1.6 Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk menguji apakah variabel profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara opini audit dan audit delay terhadap kualitas laporan keuangan. Pengujian dilakukan dengan menambahkan variabel interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi ke dalam model regresi (persamaan 2).

Dimana Y adalah kualitas laporan keuangan, X<sub>1</sub> adalah opini audit, X<sub>2</sub> adalah audit delay, dan Z adalah profitabilitas.

**Tabel 10.** Hasil Uji Moderasi (MRA)

Variabel	Koefisien (B)	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	0.487	2.912	0.007	-
Opini Audit (X <sub>1</sub> )	0.000	0.000	1.000	Tidak signifikan
Audit Delay (X <sub>2</sub> )	-0.006	-2.875	0.008	Signifikan
Profitabilitas (Z)	-0.021	-1.256	0.219	Tidak signifikan
X <sub>1</sub> × Z	0.000	0.000	1.000	Tidak memoderasi
X <sub>2</sub> × Z	0.002	0.842	0.407	Tidak memoderasi

Berdasarkan Tabel 10, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel interaksi antara opini audit dan profitabilitas (X<sub>1</sub>×Z) memiliki nilai signifikansi sebesar 1.000 yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara opini audit terhadap kualitas laporan keuangan. Selanjutnya, variabel interaksi antara audit delay dan profitabilitas (X<sub>2</sub>×Z) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.407 yang juga lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh audit delay terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas bukan merupakan variabel moderasi dalam hubungan antara opini audit dan audit delay terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh variabel audit terhadap kualitas laporan keuangan bersifat langsung (direct effect) dan tidak dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan.

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Analisis Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan opini audit, khususnya opini wajar tanpa pengecualian (WTP), belum tentu menjadi faktor determinan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada perbankan syariah. Secara empiris, kondisi ini dapat dijelaskan oleh homogenitas data, di mana mayoritas sampel dalam penelitian ini memperoleh opini WTP, sehingga variabel opini audit tidak memiliki variasi yang cukup untuk menjelaskan perubahan kualitas laporan keuangan.

Opini audit dalam teori sinyal (*signaling theory*) seharusnya berfungsi sebagai sinyal kredibilitas informasi keuangan kepada pemangku kepentingan (Khan et al., 2021). Namun, ketika seluruh entitas memperoleh opini yang sama, maka nilai informasional dari opini audit menjadi menurun karena tidak lagi mampu membedakan kualitas laporan keuangan antar perusahaan. Kondisi ini menyebabkan opini audit kehilangan daya diskriminatif dalam menjelaskan variasi kualitas laporan keuangan. Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa studi empiris terbaru yang menunjukkan bahwa opini audit tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, terutama dalam konteks perusahaan dengan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap standar pelaporan (Sukmantari et al., 2022a; Wulandari et al., 2024a). Penelitian oleh Rusminah et al. (2023) juga menunjukkan bahwa faktor lain seperti profitabilitas dan karakteristik perusahaan lebih dominan dalam memengaruhi kualitas pelaporan dibandingkan opini audit.

Audit eksternal dalam teori keagenan (*agency theory*), berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik (Al-Qadasi & Abidin, 2021), dalam konteks perbankan syariah, mekanisme pengawasan tidak hanya dilakukan oleh auditor eksternal, tetapi juga oleh Dewan Pengawas Syariah yang memiliki fungsi pengawasan tambahan terhadap kepatuhan syariah. Hal ini menyebabkan peran opini audit menjadi relatif lebih lemah dibandingkan sektor konvensional karena terdapat sistem pengawasan ganda (*dual governance system*) (Sultoni & Basuki, 2020).

Selain itu, kualitas laporan keuangan pada perbankan syariah lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti kualitas tata kelola perusahaan (*corporate governance*), sistem pengendalian internal, serta tingkat transparansi pelaporan (Alfraih, 2021; Khan et al., 2021). Studi internasional menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola yang kuat memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dibandingkan faktor audit formal (Appah & Emeh, 2022). Hal ini memperkuat argumen bahwa opini audit bukan satu-satunya indikator dalam menilai kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution et al. (2022) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan pada bank syariah lebih erat kaitannya dengan kepatuhan terhadap prinsip syariah dan efektivitas pengawasan internal dibandingkan dengan hasil audit eksternal. Temuan ini konsisten dengan penelitian lain di Indonesia yang menekankan bahwa transparansi dan akuntabilitas lebih dipengaruhi oleh praktik tata kelola dibandingkan opini audit semata (Tanujaya & Reny, 2022). Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa opini audit tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya indikator dalam menilai kualitas laporan keuangan, khususnya dalam konteks perbankan syariah. Diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan faktor tata kelola, kepatuhan syariah, dan kualitas sistem pelaporan untuk memahami determinan kualitas laporan keuangan secara lebih mendalam.

#### 3.2.2 Analisis Audit Delay Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit delay berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin lama waktu penyelesaian audit, maka kualitas laporan keuangan cenderung menurun, khususnya dalam aspek ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian informasi. Ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan yang sangat penting karena menentukan relevansi informasi bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Audit delay teori keagenan dapat mencerminkan tingkat efisiensi mekanisme pengawasan antara manajemen dan pemilik. Keterlambatan dalam penyelesaian audit berpotensi meningkatkan asimetri informasi karena informasi keuangan tidak tersedia secara tepat waktu bagi pihak eksternal (Khan et al., 2021). Kondisi ini dapat menurunkan kepercayaan investor serta mengurangi nilai informasional laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai studi terbaru yang menunjukkan bahwa audit delay memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian oleh Habib et al. (2019) dan Kamarudin dan Ismail (2021) menemukan bahwa keterlambatan audit dapat menurunkan relevansi informasi karena laporan keuangan tidak lagi mencerminkan kondisi terkini perusahaan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Tanujaya dan Reny (2022) yang menunjukkan bahwa audit report lag berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, terutama dalam aspek ketepatan waktu publikasi.

Selain itu, audit delay juga dapat mencerminkan kompleksitas operasional perusahaan atau adanya permasalahan dalam sistem pengendalian internal. Perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang lemah cenderung membutuhkan waktu audit yang lebih lama, sehingga meningkatkan risiko keterlambatan pelaporan keuangan (Rusminah et al., 2023a). Dalam konteks ini, audit delay tidak hanya mencerminkan aspek teknis audit, tetapi juga kualitas tata kelola perusahaan secara keseluruhan. Dalam perbankan syariah, pengaruh audit delay terhadap kualitas laporan keuangan menjadi lebih kompleks karena adanya tuntutan tambahan terkait kepatuhan terhadap prinsip syariah. Proses audit pada bank syariah tidak hanya mencakup aspek keuangan, tetapi juga aspek

kepatuhan syariah, yang berpotensi memperpanjang waktu audit. Namun demikian, keterlambatan tersebut tetap berdampak negatif terhadap kualitas laporan keuangan jika menyebabkan informasi menjadi kurang relevan bagi pengguna laporan (Hassan & Aliyu, 2021).

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan teori kualitas informasi akuntansi yang menyatakan bahwa relevansi informasi sangat dipengaruhi oleh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Informasi yang terlambat disampaikan akan kehilangan nilai prediktif dan konfirmatori, sehingga menurunkan kualitas laporan keuangan secara keseluruhan (Salehi et al., 2020). Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa audit delay merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi proses audit serta memperkuat sistem pengendalian internal guna meminimalkan keterlambatan pelaporan. Selain itu, regulator juga perlu mendorong kepatuhan terhadap batas waktu pelaporan agar kualitas informasi keuangan tetap terjaga.

### 3.2.3 Analisis Opini Audit dan *Audit Delay* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Secara Simultan

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa opini audit dan audit delay secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F yang lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak (fit) untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial opini audit tidak berpengaruh signifikan, namun dalam kombinasi dengan audit delay, kedua variabel tersebut mampu memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi kualitas laporan keuangan. Secara metodologis, kondisi ini menunjukkan adanya efek kolektif (joint effect) di mana variabel independen secara bersama-sama memiliki kekuatan prediktif terhadap variabel dependen, meskipun salah satu variabel tidak signifikan secara individual.

Kualitas laporan keuangan dalam teori keagenan dipengaruhi oleh efektivitas mekanisme pengawasan yang terdiri dari audit eksternal dan ketepatan waktu pelaporan. Opini audit mencerminkan kualitas pemeriksaan auditor terhadap laporan keuangan, sedangkan audit delay mencerminkan efisiensi proses pelaporan. Kombinasi keduanya menjadi indikator penting dalam menilai kredibilitas dan relevansi informasi keuangan yang disajikan kepada pemangku kepentingan (Khan et al., 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor audit secara keseluruhan, baik dari sisi kualitas audit maupun ketepatan waktu pelaporan, memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Kamarudin & Ismail, 2021; Salehi et al., 2020). Ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh satu aspek audit saja, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor audit yang saling melengkapi.

Pengaruh simultan menjadi lebih relevan karena adanya sistem pengawasan yang lebih kompleks. Selain audit eksternal, bank syariah juga diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah yang memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Kombinasi antara kualitas audit eksternal dan ketepatan waktu pelaporan menjadi faktor penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan (Hassan & Aliyu, 2021). Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi kualitas laporan keuangan, seperti tata kelola perusahaan, sistem pengendalian internal, dan tingkat transparansi pelaporan (Alfrah, 2021). Hal ini menjelaskan bahwa variabel opini audit dan audit delay hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan tidak hanya bergantung pada satu faktor audit tertentu, tetapi memerlukan pendekatan yang komprehensif yang mencakup kualitas audit, efisiensi pelaporan, serta penguatan tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dan regulator perlu memperhatikan secara simultan aspek-aspek tersebut untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan.

### 3.2.4 Analisis Moderasi Profitabilitas

Hasil pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara opini audit dan audit delay terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi yang tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, profitabilitas tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh opini audit dan audit delay terhadap kualitas laporan keuangan.

Profitabilitas sering digunakan sebagai indikator kinerja keuangan yang dapat memperkuat kualitas pelaporan keuangan, karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki insentif untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan berkualitas (Salehi et al., 2020). Namun, dalam konteks penelitian ini, profitabilitas tidak berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel audit dan kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh tingkat kinerja keuangan perusahaan.

Dalam teori keagenan, profitabilitas seharusnya dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik, sehingga meningkatkan kualitas informasi yang disajikan (Khan et al., 2021). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme tersebut tidak berjalan secara efektif dalam konteks perbankan syariah. Hal ini dapat disebabkan oleh karakteristik industri perbankan syariah yang memiliki regulasi ketat serta sistem pengawasan yang lebih kompleks, sehingga kualitas laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan, tetapi juga oleh kepatuhan terhadap prinsip syariah dan tata kelola perusahaan (Hassan & Aliyu, 2021). Selain itu, tidak signifikannya peran moderasi profitabilitas dapat disebabkan oleh adanya variabel lain yang lebih dominan dalam memengaruhi

kualitas laporan keuangan, seperti kualitas audit, efektivitas sistem pengendalian internal, dan transparansi pelaporan. Studi empiris menunjukkan bahwa faktor tata kelola perusahaan memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap kualitas laporan keuangan dibandingkan variabel keuangan seperti profitabilitas (Alfraih, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bukan merupakan variabel kunci dalam memperkuat hubungan antara faktor audit dan kualitas laporan keuangan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak selalu berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara faktor audit dan kualitas laporan keuangan. Dalam kondisi tertentu, profitabilitas hanya berfungsi sebagai indikator kinerja, bukan sebagai faktor yang mempengaruhi kekuatan hubungan antar variabel (Kamarudin & Ismail, 2021). Hasil ini menegaskan bahwa profitabilitas tidak berfungsi sebagai variabel moderasi dalam model penelitian, sehingga hubungan antara opini audit dan audit delay terhadap kualitas laporan keuangan bersifat langsung (*direct effect*) tanpa dipengaruhi oleh tingkat kinerja keuangan perusahaan.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh opini audit dan audit delay terhadap kualitas laporan keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah periode 2022–2024. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan utama. Pertama, secara parsial opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh homogenitas data, di mana seluruh sampel memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, sehingga variabel opini audit tidak memiliki variasi yang cukup untuk menjelaskan perubahan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, opini audit tidak menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dalam konteks penelitian ini. Kedua, audit delay berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin lama waktu penyelesaian audit, maka kualitas laporan keuangan cenderung menurun, terutama dalam aspek ketepatan waktu penyampaian informasi. Oleh karena itu, efisiensi dalam proses audit menjadi faktor penting dalam menjaga relevansi dan kualitas laporan keuangan. Ketiga, secara simultan opini audit dan audit delay berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial tidak semua variabel berpengaruh signifikan, namun secara bersama-sama variabel audit mampu menjelaskan variasi kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh kombinasi faktor audit, bukan hanya satu variabel secara individual. Keempat, profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara opini audit dan audit delay terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berperan sebagai variabel non-moderator, sehingga tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara variabel audit terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan kata lain, pengaruh yang terjadi bersifat langsung tanpa adanya efek interaksi dari tingkat kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan pada perbankan syariah lebih dipengaruhi oleh efisiensi proses audit dibandingkan oleh opini audit maupun tingkat profitabilitas. Oleh karena itu, peningkatan kualitas laporan keuangan perlu difokuskan pada percepatan proses audit serta penguatan sistem pelaporan dan tata kelola perusahaan. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif terbatas dan penggunaan variabel yang masih terbatas dalam menjelaskan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti tata kelola perusahaan, kualitas audit, dan sistem pengendalian internal, serta memperluas periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

#### REFERENCES

- Al-Qadasi, A., & Abidin, S. (2021). Audit Committee Effectiveness And Financial Reporting Quality. *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2020-2734>
- Alfraih, M. M. (2021). Corporate Governance And Financial Reporting Quality: Evidence From Emerging Markets. *International Journal Of Disclosure And Governance*. <https://doi.org/10.1057/S41310-020-00096-4>
- Appah, E., & Emeh, Y. (2022). Audit Quality And Reporting Quality. *Journal Of Accounting And Taxation*. <https://doi.org/10.5897/JAT2021.0490>
- Field, A. (2020). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th Ed.). Sage Publications.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2021). *Basic Econometrics* (6th Ed.). Mcgraw-Hill.
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2019a). Determinants Of Audit Report Lag: A Meta-Analysis. *International Journal Of Auditing*, 23(1), 20–44. <https://doi.org/10.1111/Ijau.12136>
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2019b). Determinants Of Audit Report Lag: A Meta-Analysis. *International Journal Of Auditing*, 23(1), 20–44. <https://doi.org/10.1111/Ijau.12136>
- Hassan, M. K., & Aliyu, S. (2021). Islamic Banking Transparency. *Journal Of Islamic Accounting And Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2020-0283>
- Hayes, A. F. (2022). *Introduction To Mediation, Moderation, And Conditional Process Analysis* (3rd Ed.). Guilford Press.
- Kamarudin, K. A., & Ismail, W. A. W. (2021). Audit Delay And Financial Reporting Quality: Evidence From Emerging Markets. *Asian Journal Of Accounting Research*. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2020-0045>
- Khan, A., Mihret, D. G., Muttakin, M. B., Kamarudin, K. A., Ismail, W. A. W., Salehi, M., Tarighi, H., Rezanezhad, M., Hassan, M. K., Aliyu, S., & Alfraih, M. M. (2021). Islamic Banking And Financial Reporting Transparency. *Heliyon*, 6(9).

<https://doi.org/10.1057/S41310-020-00096-4>

- Nasution, N. A., Yustriawan, D., & Siregar, S. (2022). Kualitas Audit Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.  
<https://doi.org/10.29040/Jiei.V8i2.4548>
- Nirmala, S., & Daljono. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Laju Pertumbuhan, Dan Kompleksitas Transaksi Terhadap Kelemahan Pengendalian Internal. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(1), 1–9.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Perbankan Syariah*.
- Rusminah, Nursanty, I. A., Amrul, R., Prathama, B. D., Kartini, E., & Octavia, Y. F. (2023a). Faktor Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*. <https://doi.org/10.37859/Jae.V13i2.5950>
- Rusminah, Nursanty, I. A., Amrul, R., Prathama, B. D., Kartini, E., & Octavia, Y. F. (2023b). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 13(2).  
<https://doi.org/10.37859/Jae.V13i2.5950>
- Salehi, M., Tarighi, H., & Rezanezhad, M. (2020). Auditor Characteristics And Financial Reporting Quality. *Heliyon*.  
<https://doi.org/10.1016/J.Heliyon.2020.E04847>
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2023). *Research Methods For Business Students* (9th Ed.). Pearson.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach* (8th Ed.). Wiley.
- Sukmantari, N. W. F., Astuti, P. D., & Putra, I. G. B. N. P. (2022a). Opini Audit Dan Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*. <https://doi.org/10.22225/Jraw.3.2.7612.42-48>
- Sukmantari, N. W. F., Astuti, P. D., & Putra, I. G. B. N. P. (2022b). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(2), 42–48.  
<https://doi.org/10.22225/Jraw.3.2.7612.42-48>
- Sulton, H., & Basuki, A. (2020). Bank Syariah Di Dunia Internasional. *Jurnal Eksyar*, 07(02), 35–51.
- Tanjajaya, K., & Reny. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1375–1393.  
<https://doi.org/10.32670/Fairvalue.V4ispecial%20Issue%203.876>
- Wooldridge, J. M. (2020). *Introductory Econometrics: A Modern Approach* (7th Ed.). Cengage Learning.
- Wulandari, A., Herawaty, N., & Yetti, S. (2024a). Audit Opinion And Profitability. *Indonesian Journal Of Economic & Management Sciences*. <https://doi.org/10.55927/Ijems.V2i4.10764>
- Wulandari, A., Herawaty, N., & Yetti, S. (2024b). The Effect Of Audit Opinion And Profitability On Audit Report Lag. *Indonesian Journal Of Economic & Management Sciences*. <https://doi.org/10.55927/Ijems.V2i4.10764>